

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Semakin baik lingkungan yang mempengaruhi kegiatan siswa maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada setiap individu siswa. Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.²

1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3.

2 Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pess, 2016), 11.

Menurut Rohinah bahwa dalam pendidikan karakter, terhadap enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).³

Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentuk dan pendidikan karakter yang pertama dan utama. Keluarga adalah tempat untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh cinta. Tidak seharusnya orang tua menjadikan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangan karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pendidikan adalah modal utama dalam membangun manusia yang berkarakter sehingga menjadi tolak ukur suatu perkembangan kepribadian bangsa. Dalam perjalannya pendidikan selalu berada dalam wadah organisasi atau tersebut berada dalam ruang lingkup pendidikan.

Dalam belajar mengajar yang mana di dalamnya terjadi interaksi siswa dan guru, siswa dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan

³ Rohinah M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia 2012), 35.

pengetahuann atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.⁴Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu banyak yang bermajna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa yang akan datang. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang diawetkan.⁵

Seharusnya siswa itu patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya dapat diterapkan di tengah-tengah proses pembelajaran di sekolah. Bahkan ketika terjadi pertemuan Antara siswa denga guru di luar jam sekolah. Hal ini adalah bentuk ketawadhu'an siswa terhadap orang yang telah berjasa mentrasferkan ilmunya. Dengan diterapkannya hal ini maka siswa tidak hanya cerdas dari sisi intelektual saja, tetapi juga matang di sisi emosionalnya.

Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik, menghargai guru dan menyayangi teman. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitif tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif.

4 Juhji, "Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghozali" *Journa Kailmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 1 No 02 (Juli-Desember 2015), 20.

5 Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan" *Journal Ilmiah Pendidikan*. Vo.10 No. 1 (2016), 59.

Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidik sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang di sekitarnya karena pendidik dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai bidang.⁶

Menyadari pentingnya karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter⁷

Konsep pendidikan saat ini memberikan ruang kepada guru untuk lebih dekat kepada murid. Guru bisa menjadi pendidik sekaligus teman bagi

⁶ Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Serang: Puslitpen LP2M UIN SMH BANTEN, 2017), 16.

⁷ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 183-184.

siswa. tetapi pada kenyataannya konsep ini sering kali tersalah aplikasikan oleh siswa, dimana kedekatan ini kemudian dimaknai dengan sebuah kedekatan tanpa batas sehingga siswa tidak merasa sungkan lagi melakukan hal-hal yang semestinya tidak mereka lakukan. Melakukan bentuk komunikasi yang tidak semestinya, karena mereka menganggap guru sebagai teman mereka. Dari sinilah timbul ketidak sopanan juga ketidak santunan dalam bersikap dan berbicara. Ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas penyerapan ilmu yang diajarkan oleh guru, yang tentu saja berpengaruh terhadap pada kualitas akhir dari tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan sekolah bertugas untuk membuat siswa memiliki karakter yang baik, mulai dari sikap saling menghormati, keta'atan, hemat sederhana, disiplin, dan memiliki sikap persaudaraan yang baik. Namun berdasarkan observasi awal peneliti di MA Al-Hidayah Ciomas pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memiliki karakter yang cukup baik. Bahkan tidak sedikit dari siswa yang melanggar peraturan seperti datang terlambat, bolos sekolah, merokok dan berpacaran.

Sebagian kecil siswa juga ada yang mengalami perubahan karakter dari yang baik menjadi buruk karena selalu bergaul dengan teman yang

memiliki karakter yang buruk. Karena di dalam lingkungan sekolah tidak semua anak yang memiliki karakter yang baik saja.

Beranjak dari permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti memilih penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MA AL-Hidayah Ciomas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang sering menunjukkan karakter yang buruk seperti bolos sekolah, terlambat, memakai seragam yang salah dan berpacaran di sosial media
2. Adanya senioritas di kalangan siswa
3. Masih terdapat siswa yang mengalami penurunan karakter (baik) karena pergaulan dengan teman yang salah dalam lingkungan sekolah
4. Masih kurang harmonisnya hubungan guru dengan siswa, staf dengan siswa dan siswa dengan siswa

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini dapat mencapai sasaran yang tepat maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Lingkungan sekolah

2. Karakter siswa
3. Hubungan lingkungan sekolah dengan karakter siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah di MA AL-Hidayah Ciomas?
2. Bagaimana pendidikan karakter di MA AL-Hidayah Ciomas?
3. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi pendidikan karakter siswa MA AL-Hidayah Comas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di MA AL-Hidayah Ciomas
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di MA AL-Hidayah Ciomas
3. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi pendidikan karakter siswa di MA AL-Hidayah Ciomas

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di MA-Al Hidayah Ciomas, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan guna mempengaruhi pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga kualitas peserta didik meningkat.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter.

c. Bagi peserta didik

Sebagai pengetahuan dan meningkatkan nilai-nilai karakter agar menjadi generasi bangsa berbudi pekerti luhur, cinta tanah air serta berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama skripsi, terdiri dari bab–bab berikut

BAB I Pendahuluan Meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka Meliputi: Kajian Teoritis Lingkungan Sekolah dan Karakter Siswa, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Berfikir, Dan Hipotensi Penelitian

BAB III Metode Penelitian Meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Dan Hipotesis Statistik

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian Meliputi: Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian Hasil, Dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup, Terdiri Dari: Kesimpulan Dan Saran-Saran.